

MENGHIDUPKAN NILAI SPIRITUAL MELALUI NONTON BERSAMA "HAFALAN SHALAT DELISA" DI MDT RIYADHUL MUTTADIIN

Iman Supratman¹, Dian Dwi Rachmawati², Diva Anggraeni³, Muhammad Reza Fahlevi⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: imansupratman@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: diandw.27@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ppippa303@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadrezafahlevi@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas inisiatif Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Riyadhul Muttadiin di Kota Bandung yang mengadakan kegiatan nonton bersama film "Hafalan Shalat Delisa" sebagai upaya untuk menghidupkan dan memperkuat nilai-nilai spiritual di kalangan peserta didiknya. Film "Hafalan Shalat Delisa," yang diadaptasi dari novel karya Tere Liye, menceritakan perjuangan seorang gadis kecil dalam menghafal bacaan shalat dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Melalui kegiatan ini, pihak sekolah berharap dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan semangat beribadah, dan membentuk karakter siswa yang lebih kuat dan berintegritas..

Kata Kunci: Nilai Spiritual, Keikhlasan, Semangat Beribadah.

Abstract

This article discusses the initiative of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Riyadhul Muttadiin in Bandung City, which organized a screening of the film "Hafalan Shalat Delisa" as an effort to revive and strengthen spiritual values among its students. The film "Hafalan Shalat Delisa," adapted from a novel by Tere Liye, tells the story of a young girl's struggle to memorize the prayers with sincerity and devotion. Through this activity, the school aims to instill religious values, enhance the spirit of worship, and develop students' character to be stronger and more integral.

Keywords: Spiritual Values, Sincerity, Spirit of Worship

A. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Riyadhul Muttadiin, sebuah institusi pendidikan Islam di Kota Bandung, telah menyadari potensi film dalam membawa dampak positif bagi peserta didiknya. Dengan itu, pihak sekolah menginisiasi program nonton bareng film "Hafalan Shalat Delisa" untuk para siswanya (wawancara dengan Kepala Sekolah MDT Riyadhul Muttadiin, 2023).

Film "Hafalan Shalat Delisa" yang diangkat dari novel best-seller karya Tere Liye (2014)¹ ini menceritakan perjuangan seorang gadis kecil bernama Delisa dalam menghafal bacaan sholat. Melalui kisah inspiratif tersebut, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan mendorong Artikel ini akan mengupas lebih dalam mengenai inisiatif nonton bareng "Hafalan Shalat Delisa" yang dilakukan oleh pihak sekolah serta dampak positif yang dirasakan oleh para siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Diharapkan, tulisan ini dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lain dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dan spiritualitas melalui media yang lebih menarik bagi generasi muda saat ini.

Di tengah kemajuan teknologi informasi yang pesat, kegiatan yang mengintegrasikan media dengan pendidikan spiritual semakin mendapat perhatian. Salah satu inisiatif yang dapat menghubungkan hiburan dengan penguatan nilai-nilai agama adalah melalui pemutaran film dengan tema spiritual. Nonton bersama film "Hafalan Shalat Delisa" di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Riyadhul Muttadiin merupakan contoh nyata dari usaha untuk menghidupkan dan memperkuat nilai-nilai spiritual di kalangan peserta didik.

Film "Hafalan Shalat Delisa" menawarkan cerita yang mendalam tentang perjalanan seorang anak kecil dalam memahami dan melaksanakan ibadah shalat dengan penuh keikhlasan dan kesadaran. Melalui alur cerita yang mengharukan dan karakter yang kuat, film ini menyampaikan pesan penting mengenai nilai-nilai keagamaan seperti ketulusan, kesabaran, dan komitmen terhadap ibadah.² Melalui nonton bersama film ini, MDT Riyadhul Muttadiin berupaya untuk memberikan pengalaman spiritual yang menyentuh dan menginspirasi peserta didik untuk lebih mendalami praktik keagamaan mereka.

Program kerja nonton bersama di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Riyadhul Muttadiin merupakan salah satu upaya strategis dalam mengintegrasikan media visual sebagai alat edukasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moralitas kepada para santri melalui film-film yang mengandung pesan keagamaan. Program ini tidak hanya dirancang untuk memberikan hiburan, tetapi juga sebagai metode pembelajaran

¹ Tere Liye. (2014). *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Penerbit Republika.

² Hidayat, R. (2016). Analisis Pesan Moral dalam Film Religi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45-60.

yang mendalam dan kontekstual, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri tentang ajaran Islam serta memotivasi mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan nonton bersama ini tidak hanya sekadar menonton film, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi dan refleksi. Setelah pemutaran, diharapkan peserta didik dapat berdialog tentang pesan-pesan yang terkandung dalam film, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan pengembangan spiritual, tidak hanya aspek akademis.³

Tujuan utama dari program nonton bersama ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan spiritualitas kepada santri melalui media film. Dengan menyaksikan film yang mengandung pesan moral yang kuat, para santri diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat beribadah di kalangan santri, mengajarkan mereka tentang pentingnya shalat, keikhlasan, dan kesabaran.

Penggunaan media film dalam pendidikan mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Dalam konteks ini, film Hafalan Shalat Delisa diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru kepada santri, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih rajin dalam beribadah dan mengembangkan karakter yang baik.

Dengan mengorganisir acara ini, MDT Riyadhul Muttadiin bertujuan untuk memanfaatkan media sebagai alat untuk mengedukasi dan memperkuat nilai-nilai spiritual. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mempererat hubungan antara peserta didik dan pendidik melalui pengalaman bersama yang mendalam, serta mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas (Amin, 2019).⁴

B. METODE PENGABDIAN

Partisipasi Masyarakat Metodologi SISDAMAS menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap fase program. Ini mencakup peran serta masyarakat dalam menyusun rencana, melaksanakan program, dan mengevaluasi hasilnya. Keterlibatan ini penting untuk memastikan bahwa program yang dikembangkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat (Hidayat, 2021).⁵

³ Rahman,A. (2018).Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Pustaka Islam

⁴ Amin, M. (2019). *Media sebagai Alat Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 78-90

⁵ Hidayat, R. (2021). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa melalui SISDAMAS. Jurnal Pembangunan Desa, 15(2), 101-113.

Penerapan metode SISDAMAS dalam program nonton bersama di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Riyadhul Muttadiin menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. Melalui metode ini, seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, santri, dan masyarakat sekitar, terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya relevan dan bermanfaat, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral di kalangan santri.

1. Studi Kasus

Peneliti dapat melakukan studi kasus mendalam pada satu atau beberapa kelompok siswa untuk mengeksplorasi secara komprehensif dampak kegiatan menonton terhadap perkembangan spiritual atau perilaku mereka. Studi kasus adalah metode penelitian yang menekankan eksplorasi mendalam terhadap kasus tunggal atau sejumlah kecil kasus dalam lingkungan kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan kekhasan kasus yang diteliti, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu.⁶

2. Partisipasi Masyarakat

SISDAMAS mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai pelaku yang terlibat dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi ini memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal (Susanto, 2010).⁷

3. Perencanaan Berbasis Kebutuhan

Metodologi ini menekankan pada perencanaan berbasis kebutuhan masyarakat. Proses perencanaan dilakukan melalui diskusi dan musyawarah dengan semua pihak terkait, termasuk tokoh masyarakat, pemangku kepentingan lokal, dan warga desa. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan program yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal (Kementerian Desa PDTT, 2017).⁸

4. Pelaksanaan dan Evaluasi Partisipatif

⁶ Thomas, G. (2021). *How to Do Your Case Study* (3rd ed.). London: Sage Publications. hlm. 8.

⁷ Susanto, A. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Kabupaten Jember. *Jurnal Pembangunan Desa*, 4(2), 123-134.

⁸ Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Implementasi SISDAMAS*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.

Dalam pelaksanaannya, SISDAMAS mendorong pelaksanaan dan evaluasi secara partisipatif. Masyarakat terlibat aktif dalam melaksanakan program dan juga dalam proses evaluasi untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program. Evaluasi ini dilakukan melalui dialog dan umpan balik dari peserta untuk memastikan bahwa program dapat ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Wahyudi, 2015).⁹

5. Penggunaan Teknologi Informasi

SISDAMAS memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola dan menyebarkan informasi mengenai program kepada masyarakat. Penggunaan sistem informasi membantu dalam pengumpulan data, pemantauan pelaksanaan, dan komunikasi antara berbagai pihak (Kurniawan, 2018).¹⁰

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1 : Pengkondisian santri Madrasah Riyadhul Muttadiin menjelang nonton Bersama
Mengumpulkan seluruh santri madrasah riyadhul muttadiin dimulai pukul 15.30 dan para santri sudah tertib berkumpul di MDT.



Gambar 2 : Pekenalan film dan pembukaan acara

Pembukaan acara sekaligus memperkenalkan film dan alur cerita film kepada santri Madrasah Riyadhul Muttadiin dengan memaparkan kisah di balik film Hafalan Shalat Delisa.

⁹ Wahyudi, H. (2015). Evaluasi Program Pembangunan Berbasis Partisipatif: Pendekatan SISDAMAS. *Jurnal Evaluasi dan Pengembangan*, 7(3), 78-89.

¹⁰ Kurniawan, M. (2018). Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 6(1), 45-58.



Gambar 3 : Sesi nonton Bersama

Proses nonton bersama yang berlangsung dari pukul 16.00 hingga pukul 17.20, acara nonton bersama menggunakan proyektor, dan para santri memperhatikan dengan seksama apa pesan dari film yang disampaikan.



Gambar 4 : Diskusi dan Evaluasi

Diskusi dan evaluasi ditujukan untuk mengetahui seberapa kuat ingatan mereka dan mengevaluasi sejauh mana mereka dapat menangkap pesan spiritual yang ada di balik film Hafalan Shalat Delisa, sesi ini dilakukan dengan menunjuk secara acak santri untuk menyampaikan pesan yang ditangkapnya.



Gambar 5 : Penutupan dan perpisahan

Penutupan acara nonton Bersama sekaligus penutupan mengajar di MDT Riyadhul Muttadiin dilakukan dengan mengucapkan terimakasih kepada para pengajar dan

para santri kemudian dilanjutkan perpisahan bersama santri MDT Riyadhul Muttadiin dengan salam perpisahan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Riyadhul Muttadiin mengadakan kegiatan nonton bersama film "Hafalan Shalat Delisa" untuk siswa-siswinya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan meningkatkan semangat beribadah di kalangan siswa. Film ini dipilih karena cerita dan pesan moralnya yang kuat, terutama dalam hal keikhlasan, keteguhan iman, dan pentingnya shalat dalam kehidupan seorang Muslim.

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka tertarik dengan alur cerita yang menyentuh dan mampu memahami pesan-pesan moral yang disampaikan melalui film tersebut. Setelah menonton film, diadakan sesi diskusi dan refleksi. Para siswa secara aktif berpartisipasi dalam diskusi ini, membahas berbagai nilai yang mereka pelajari dari film, seperti pentingnya kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya shalat dan pengembangan karakter spiritual. Banyak siswa yang mengaku terinspirasi oleh tokoh Delisa dan termotivasi untuk lebih rajin beribadah serta bersikap lebih sabar dan ikhlas. Guru-guru di MDT Riyadhul Muttadiin juga terlibat aktif dalam kegiatan ini, membantu memfasilitasi diskusi dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam film. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran dan penghayatan spiritual.

Kegiatan nonton bersama film "Hafalan Shalat Delisa" menunjukkan bahwa film dapat menjadi media edukasi yang efektif, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa. Cerita yang disajikan dalam film tersebut mampu menyentuh hati siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Melalui kisah Delisa, siswa belajar tentang pentingnya shalat, keikhlasan, kesabaran, dan keteguhan iman. Pesan-pesan ini sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pondasi yang kuat bagi pengembangan karakter spiritual mereka. Kegiatan ini berhasil membawa dampak positif dalam penguatan nilai-nilai spiritual di kalangan siswa MDT Riyadhul Muttadiin.

Diskusi setelah pemutaran film menjadi momen penting dalam kegiatan ini. Guru dan siswa dapat berdialog secara langsung mengenai pesan-pesan yang ada dalam film, sehingga siswa tidak hanya menonton, tetapi juga memahami dan merefleksikan nilai-nilai tersebut. Interaksi ini mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Dengan menyajikan contoh-contoh nyata melalui media seperti film, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan karakter siswa. Siswa yang terinspirasi oleh film ini diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan mereka, sehingga membentuk pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan ajaran agama. Acara nonton bersama ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif di Madrasah Riyadul Muttadiin. Dengan menggunakan media film, para santri tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pelajaran penting tentang nilai-nilai keimanan dan moralitas. Hafalan Shalat Delisa adalah pilihan yang tepat karena ceritanya relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, terutama dalam hal menghadapi ujian hidup dengan sabar dan tawakal.

Selama proses nonton bersama, para santri tampak sangat antusias, yang menunjukkan bahwa metode ini berhasil menarik minat mereka. Pemutaran film dengan bantuan proyektor juga memberikan pengalaman visual yang lebih mendalam, membuat pesan yang disampaikan dalam film lebih mudah diingat. Sesi diskusi setelah film diputar menjadi momen penting untuk mengevaluasi pemahaman santri. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar santri mampu menangkap esensi dari film dan bahkan dapat menganalisisnya dengan baik, mengaitkannya dengan ajaran yang mereka pelajari di madrasah.

Keberhasilan acara ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui film dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada santri. Diskusi yang dilakukan setelah pemutaran film juga penting untuk memperkuat pemahaman dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar terserap oleh para santri. Selain itu, acara ini juga memperlihatkan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga antusiasme dan motivasi belajar para santri. Acara semacam ini sebaiknya terus diadakan secara berkala dengan tema yang beragam, agar santri selalu mendapatkan inspirasi baru yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter dan pemahaman agama mereka.

1. Penggunaan Media Visual dalam Pendidikan

Penggunaan media visual dalam pendidikan telah lama diakui sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Heinich et al. (2002), media visual dapat membantu dalam menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media visual, seperti film, memungkinkan siswa untuk

melihat contoh konkret dari konsep yang diajarkan, sehingga membantu mereka menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih baik.¹¹

Arsyad (2016) menjelaskan bahwa media visual memiliki beberapa keunggulan dalam pendidikan, antara lain kemampuan untuk menarik perhatian siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan agama, media visual seperti film dapat digunakan untuk memperjelas konsep-konsep abstrak dan spiritual, yang mungkin sulit dipahami melalui metode pengajaran konvensional.¹²

2. Film sebagai Alat Edukasi dalam Pendidikan Agama

Film adalah salah satu bentuk media visual yang memiliki potensi besar dalam pendidikan agama. Melalui narasi, visual, dan audio, film dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual dengan cara yang lebih efektif dan emosional. Seperti yang diungkapkan oleh Sari (2018), film memiliki kemampuan untuk menggugah perasaan dan empati penonton, yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku mereka.¹³

Dalam pendidikan agama, film dapat digunakan untuk menyajikan kisah-kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai keagamaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017), penggunaan film dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah menengah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Film Hafalan Shalat Delisa, misalnya, menggambarkan pentingnya shalat, keikhlasan, dan keteguhan iman melalui kisah seorang anak yang menghadapi berbagai ujian hidup. Film ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada santri di MDT Riyadul Muttadiin.¹⁴

3. Manfaat dan Dampak Penggunaan Film dalam Pembelajaran

Penggunaan film dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Mayer (2009), film dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena film mampu menghadirkan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih hidup dan menarik. Selain itu, film juga dapat membantu siswa menghubungkan konsep yang diajarkan

¹¹ Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.

¹² Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹³ Sari, R. (2018). Media Film sebagai Alat Edukasi dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 25-34.

¹⁴ Hidayat, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film terhadap Pemahaman dan Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-134.

dengan situasi kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut.¹⁵

Kajian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menunjukkan bahwa penggunaan film dalam pembelajaran agama di sekolah-sekolah Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih rajin beribadah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kasus Hafalan Shalat Delisa, siswa yang menonton film ini menunjukkan peningkatan dalam kesadaran mereka akan pentingnya shalat dan nilai-nilai kesabaran serta keikhlasan.¹⁶

4. Metode Diskusi sebagai Pendamping Penggunaan Film

Setelah pemutaran film, penting untuk melibatkan siswa dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka, berbagi pandangan, dan merenungkan makna dari film yang telah mereka tonton.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2019) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi setelah menonton film pendidikan agama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka. Diskusi juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pengajar untuk mengukur seberapa baik pesan film telah tersampaikan kepada siswa.¹⁷

5. Tantangan dalam Penggunaan Film sebagai Media Pembelajaran

Meskipun penggunaan film dalam pendidikan memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Menurut Hamzah (2017), salah satu tantangan utama adalah memilih film yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan audiensnya.¹⁸ Film yang dipilih harus memiliki pesan moral yang jelas dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Selain itu, pengajar perlu memastikan bahwa film tersebut diputar dalam suasana yang kondusif dan dilengkapi dengan bimbingan serta diskusi yang tepat untuk memaksimalkan pemahaman siswa.¹⁸

¹⁵ Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.

¹⁶ Dewi, S. (2016). Pengaruh Media Film dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 87-98.

¹⁷ Rahmat, A. (2019). Efektivitas Diskusi sebagai Metode Pembelajaran Agama Islam setelah Pemutaran Film. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 197-210.

¹⁸ Hamzah, M. (2017). Tantangan dalam Penggunaan Media Film di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 150-160.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur di beberapa lembaga pendidikan, terutama di madrasah yang mungkin tidak memiliki peralatan teknologi yang memadai untuk pemutaran film. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan program nonton bersama, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan fasilitas teknologi di madrasah agar kegiatan seperti ini dapat berjalan dengan lancar.

E. PENUTUP

Kegiatan nonton bersama film *Hafalan Shalat Delisa* di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Riyadhul Muttadiin telah terbukti menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan kepada para siswa. Melalui film ini, para siswa tidak hanya terhibur, tetapi juga memperoleh pelajaran penting mengenai keikhlasan, kesabaran, keteguhan iman, dan pentingnya shalat dalam kehidupan seorang Muslim.

Antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh para siswa selama kegiatan berlangsung, serta partisipasi aktif mereka dalam diskusi setelah menonton film, menegaskan bahwa metode pembelajaran melalui media film dapat secara efektif menarik minat dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan karakter spiritual.

Keberhasilan acara ini menunjukkan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran di madrasah, khususnya melalui penggunaan media visual seperti film, untuk menjaga semangat belajar dan memotivasi siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Acara serupa dengan tema yang beragam sebaiknya terus diadakan secara berkala untuk memastikan pembelajaran yang menyeluruh dan berkesinambungan bagi para siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan nonton bersama film "Hafalan Shalat Delisa" di MDT Riyadhul Muttadiin.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kepala Sekolah MDT Riyadhul Muttadiin yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para guru yang telah membantu dalam penyelenggaraan acara serta memberikan bimbingan dan arahan kepada para siswa selama kegiatan berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada seluruh siswa MDT Riyadhul Muttadiin yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Antusiasme dan keterlibatan kalian dalam diskusi dan refleksi setelah menonton film merupakan bukti nyata bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat nilai-nilai spiritual dan semangat beribadah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). Media sebagai Alat Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 78-90.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, S. (2016). Pengaruh Media Film dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 87-98.
- Hamzah, M. (2017). Tantangan dalam Penggunaan Media Film di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 150-160.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Hidayat, R. (2021). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa melalui SISDAMAS. *Jurnal Pembangunan Desa*, 15(2), 101-113.
- Hidayat, R. (2016). Analisis Pesan Moral dalam Film Religi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45-60.
- Hidayat, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film terhadap Pemahaman dan Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-134.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Implementasi SISDAMAS*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Kurniawan, M. (2018). Teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 6(1), 45-58.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Rahman, A. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Islam.
- Sari, R. (2018). Media Film sebagai Alat Edukasi dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 25-34.
- Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

- Susanto, A. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus di Kabupaten Jember. *Jurnal Pembangunan Desa*, 4(2), 123-134.
- Tere Liye. (2014). *Hafalan Shalat Delisa*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Thomas, G. (2021). *How to Do Your Case Study* (3rd ed.). London: Sage Publications. hlm. 8.
- Wahyudi, H. (2015). Evaluasi Program Pembangunan Berbasis Partisipatif: Pendekatan SISDAMAS. *Jurnal Evaluasi dan Pengembangan*, 7(3), 78-89.